

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu masalah yang dialami dunia pendidikan pada masa saat ini adalah sangat minimnya daya serap siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih kurang dan sangat memprihatinkan. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, diantaranya proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan suasana belajar yang berkualitas, profesionalisme guru yang masih rendah, kinerja guru yang hanya berkutat pada penguasaan teori dan hafalan, sehingga menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat berkembang secara optimal.¹ Sehingga ketika siswa lulus dari jenjang sekolah hanya bisa pandai secara materi tetapi sangat minim dalam hal aplikasi dan kreativitas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa, serta memperkuat identitas keagamaan mereka. Sebagai mata pelajaran yang mempelajari ajaran-ajaran, nilai-nilai, dan praktik ibadah dalam agama Islam, pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menyampaikan materi-materi agama Islam dengan cara yang relevan, bermakna, dan menarik bagi siswa. Terkadang, pembelajaran PAI masih

¹ Sutarmi dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Dengan Media Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII A Smp Al-Islam I Surakarta," *Pasca Sarjana Sejarah FKIP Uns*, 2011.

dihadapkan pada model pembelajaran yang kurang interaktif, di mana siswa lebih menjadi objek pembelajaran daripada subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu diperkenalkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu pendekatan yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pengalaman hidup siswa, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa dalam CTL juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri. Siswa yang belajar dikelas IX adalah anak didik remaja yang berumur kisaran 15-16 tahun. Remaja di umur ini adalah remaja pubertas, yang artinya sedang mengalami beberapa perubahan fisik maupun perubahan emosi dari masa kanak-kanak ke tingkat dewasa.² Perubahan gejolak emosi dan berbagai masalah yang dialami ini, sehingga dibutuhkan landasan agama yang kuat agar tingkah

² Lautang and Elisabet, "Pentingnya Bimbingan Konseling Bagi Remaja Usia 13-17 Tahun" (Jakarta, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, 2021).

laku mereka tetap terkendali. Untuk itu, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah haruslah tepat agar bisa tertanam dalam diri peserta didik.

Meskipun PAI dianggap sebagai salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, namun terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa, rendahnya pemahaman konsep agama Islam, dan kesenjangan antara pembelajaran di kelas dengan konteks kehidupan siswa merupakan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri.³

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah telah memutuskan untuk menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini dipilih karena dianggap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Bahrul Ulum, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Mahrusiyah mengemukakan bahwa :

Pembelajaran CTL ini sangat tepat jika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, karena dengan metode ini siswa bisa dengan cepat menyerap materi yang diberikan oleh guru dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, pondok pesantren. Selain itu, guru juga tertuntut untuk membuat inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.⁴

³ Asfida Rahma, Observasi, SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri, 8 Januari 2024

⁴ Muhammad Bahrul Ulum, M.Pd, Wawancara, Kantor Kepala Sekolah SMP Al-Mahrusiyah Ngampel, Kediri, 26 Desember 2023.

Maka dapat disimpulkan melalui ulasan diatas, bahwa model pembelajaran CTL dianggap sebagai upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang lebih baik sehingga berpengaruh juga pada nilai dan hasil belajar siswa.⁵

Pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menitik beratkan pembelajaran yang dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa di sekitar peserta didik. Pengajar biasanya menggunakan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif, berbasis masalah, e-learning, inkuiri, pakem (partisipasi, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Penerapan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri.

Dari uraian di atas, merupakan beberapa hal yang melatar belakangi serta menghantarkan kepada penulis untuk membahas dalam sebuah skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

⁵ Akhmad Ilman Nafia, "Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (June 2017)., 56-57

(CTL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri sebagai hasil penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri sebagai hasil penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Mendeskripsikan implikasi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat atau kegunaan penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu namun tidak menolak manfaat praktisnya seperti untuk memecahkan masalah.

Dalam sebuah penelitian dikatakan berhasil, jika dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dibidang pendidikan. Sehingga kami harapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian pada penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai suatu pemahaman dan pengalaman mahasiswa Universitas Tribakti Lirboyo Kediri, namun juga mempererat hubungan mahasiswa Fakultas Tarbiyah umumnya terkhusus Prodi

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri dengan lembaga yang ada di Yayasan Al-Mahrusiyah Kota Kediri yang salah satunya yaitu SMP. Selain itu sebagai bukti bahwasannya mengemban ilmu formal di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren itu lebih banyak pelajaran yang dapat diperoleh sebagai bekal nantinya.

- b. Bagi siswa yaitu hasil dari penelitian ini mampu memberikan siswa untuk lebih termotivasi, semangat belajar ilmu pengetahuan umum yang di dalamnya tidak terlepas dengan ilmu agama, serta mampu menghadapi persoalan hidup yang nantinya akan ditemui di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Kepala Sekolah dan sekolahannya yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat kepala sekolah dan sigap serta bijak dalam menentukan kebijakan. Serta menambah semangat seluruh elemen pemangku pendidikan yang berada di sekolahannya untuk selalu berkarya dan bekerja keras dalam mendidik guna mencerdaskan siswa penerus bangsa.

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan gambaran sebaik dan sejauh apa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Mahrusiyah sehingga guru dapat membuat strategi atau persiapan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membacakan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri” adalah :

1. Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran secara umum adalah suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Soekanto, yang dimaksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar.⁶

2. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

⁶ Putri Khoerunnisa and Syifa Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *FONDATIA* 4 (March 30, 2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

Contextual Teaching and Learning (CTL) atau Pembelajaran Kontekstual merupakan pembelajaran yang dimulai dengan sesi tanya jawab lisan baik berupa ramah, negosiasi ataupun terbuka kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (*daily life modeling*). Materi yang diajarkan berkaitan dengan lingkungan siswa yang sebenarnya, dan mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara wawasan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran ini sangat terasa manfaat dari materi yang disajikan. Suasana pembelajaran menjadi nyaman dan kondusif.

Terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif, Yakni: Konstruktivisme (*Constructivism*), Bertanya (*Questioning*), Menemukan (*Inquiry*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*) dan Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)⁷

3. Kualitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran tugas utama seorang pendidik adalah mengkondisikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku siswa. Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di

⁷ Fikriyatus Soleha et al., "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 14, 2021): 3117–24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>.

Indonesia.⁸ Kualitas dalam kamus kata besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu benda, tingkatan atau derajat. Istilah kualitas mengacu pada sesuatu yang hebat.⁹

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁰

Jadi kualitas pembelajaran adalah mutu, tingkat baik dan buruknya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.¹¹

Oleh karena itu agama sangat perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan

⁸ Shima Dewi Fauziah, "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro,"

⁹ Muhammad Renaldi Irmawan, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Trikarya Jakarta," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.

¹⁰ Nuril Ekawati "Apa Itu Pembelajaran?," accessed November 12, 2023, <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>.

¹¹ Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

oleh manusia agar menjadi manusia yang utuh. Agama yang mengatur antara hubungan manusia dan Tuhan yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri.¹² Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³

F. Penelitian terdahulu

Dari hasil pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri” memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berisi tentang penelusuran karya karya dengan tema yang mirip atau sama. Aspek yang diterangkan adalah judul penelitian fokus penelitian, dan hasil penelitian.¹⁴

1. Penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri” disusun oleh Nanik Hartini dengan fokus penelitian “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat

¹² Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, “Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (February 13, 2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>. h. 215-216

¹³ Muhammad Nasikhul Abid, “Pengertian Pendidikan Agama Islam Lengkap dengan Referensinya * DosenMuslim.Com,” *DosenMuslim.Com* (blog), September 19, 2017, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-pendidikan-agama-islam-3/>.

¹⁴ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal Dan Skripsi)*, 7th ed. (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti Kediri (IAIT) Kediri, 2022).

meningkatkan motivasi belajar IPA SISWA kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri”. Penerapan metode ini dilakukan dengan dua siklus.; siklus pertama dan kedua. Penerapan pada siklus pertama terjadi peningkatan dari yang sebelumnya 31,82% sebelum penerapan menjadi 63,54%. Setelah penerapan siklus pertama dilakukan penerapan siklus kedua sebab penerapan pada siklus pertama belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dan terjadi peningkatan kembali sebesar 95,45 %.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian ini meneliti tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan model PTK menggunakan siklus pada bagian hasil dan pembahasan, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan model kualitatif dengan wawancara dan observasi pada bagian hasil dan pembahasan.

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI kelas V SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara” yang disusun oleh Eka Meliawati dan fokus penelitian “Bagaimana penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam mata Pelajaran PAI? dan “Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam mata Pelajaran PAI?” Penerapan metode

¹⁵ Nanik Hartini, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010,” 2010, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14426>.

kontekstual pada pelajaran PAI kelas V SDN Rama Puja kec. Raman Utara memberi kemudahan kepada peserta didik baik memahami materi maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran kontekstual juga sudah terlaksana dengan baik walaupun masih belum maksimal. Faktor-faktor yang menjadi pendukung penerapannya antara lain interaksi antar guru dan siswa yang baik, dan kondisi kelas yang baik. Sedangkan hal hal penghambat adalah siswa yang memiliki minat rendah sehingga guru harus memberi perhatian lebih dan menyampaikan materi dengan semenarik mungkin, ada pula beberapa siswa yang kesulitan sebab memiliki kemampuan memahami yang rendah.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian ini meneliti tentang model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang faktor penghambat dan pendukung, sedangkan peneliti lebih membahas pada deskripsi penerapan dan dampak diterapkannya model pembelajaran CTL.

3. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kajuara”. Disusun oleh Ayu Andira dengan fokus penelitian “Bagaimana penerapan model Pembelajaran Kontekstual pada

¹⁶ Eka Meliawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara” (undergraduate, IAIN Metro, 2020),

mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kajuara dan “Bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kajuara?”. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran memudahkan peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan mereka juga meningkatkan semangat peserta didik. Guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali dan mencari sendiri materi kemudian mengembangkannya.¹⁷

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian ini meneliti tentang model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti lebih membahas tentang peningkatan kualitas belajar siswa.

4. Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018/2019”. Disusun oleh Ririn Andini dengan fokus penelitian “Bagaimana implementasi CTL di SD Negeri 1 Palimanan Timur?” dan “Aspek apa yang menjadi penghambat dan pendorong implementasi CTL?”. Implementasi CTL di SD Negeri 1 Palimanan Timur menghasilkan pembelajaran yang baik terlihat saat peneliti memberi penjelasan materi para peserta didik terlihat aktif dan

¹⁷ Ayu Andira, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Kajuara” (Other, Iain Bone, 2022), [Http://Repositori.Iain-Bone.Ac.Id/1263/](http://Repositori.Iain-Bone.Ac.Id/1263/).

kondusif. Aspek-aspek yang mendukung penerapan CTL diantaranya pertama, kemampuan guru menerangkan dan memberi motivasi kepada peserta didik. Kedua, kemampuan siswa sebab seberapa jauh kemampuan siswa beradaptasi dan menerima perubahan model pembelajaran memberi efek besar terhadap penerapan model pembelajaran itu sendiri. Sedangkan aspek penghambat diantaranya pertama, keterbatasan guru dalam penguasaan materi. Kedua, sarana dan prasarana dan ketiga kemampuan jiwa dan psikologis peserta didik yang beragam¹⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian ini meneliti tentang model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti lebih membahas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari berbagai sumber penelitian di atas, penulis berkesimpulan bahwa secara spesifik belum ada yang meneliti penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah menengah. Berdasarkan alasan itulah penulis melakukan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

¹⁸ Ririn Andini, "Implementasi Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Pelajaran Matematika Kelas Ii Di Sd Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018/2019" (Other, Institut Agama Islam (Iai) Bunga Bangsa Cirebon, 2023).

Bab I: Pendahuluan yang berisi a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian dan e) definisi operasional.

Bab II: Kajian pustaka yang berisi a) Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), b) kualitas pendidikan, dan c) pendidikan agama islam.

Bab III: Metode Penelitian yang berisi a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data dan h) tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari: a) kesimpulan dan b) Saran



